

BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Pertamanan

Edisi : 17 Juli 2008
Halaman : 7

Pembangunan Taman Ayodia Segera Ditender

[JAKARTA] Setelah lama digusur dan dibiarkan tak tertata, Taman Ayodia atau yang sering disebut Pasar Barito, Jakarta Selatan (Jaksel), akan segera dibangun. Pada akhir Juli atau awal Agustus nanti, tender pengerjaan taman segera dibuka.

"Pameran ide dan gagasan telah selesai Mei lalu. Kemudian diteruskan dengan pengumpulan konsultan gambar pada Juni dan Juli ini. Semua proses itu telah selesai dan selanjutnya memasuki proses lelang," kata Kepala Sub Dinas Jalur Hijau Dinas Pertamanan DKI Jakarta, Dwi Bintarto S saat dihubungi *SP*, Kamis (17/7).

Ia mengemukakan tahap lelang berlangsung selama 35 hari. Jika itu berjalan lancar, pembangunan fisik taman dilakukan pada Oktober dan November mendatang.

"Itu rencana yang kami buat. Mudah-mudahan dapat tercapai," ujarnya.

Pasar Barito digusur Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta, pertengahan Januari lalu. Saat itu, pasar ditempati para pedagang bunga. Dengan alasan akan dibangun taman dan memperluas ruang terbuka hijau (RTH), para pedagang kemudian diminta pindah ke Pasar Radio Dalam dan Pasar Pondok Indah, Jaksel.

Dwi mengemukakan bekas pasar itu akan menjadi taman publik. Di dalamnya akan dibangun kolam seluas 2.000 meter persegi (m²). Total seluruh lahan mencapai 8.000 m². Dijelaskan, dana yang diusulkan untuk pembangunan taman tersebut mencapai Rp 2,7 miliar. Dana itu untuk pembangunan taman secara utuh, total, dan sesuai perencanaan.

Sementara pada 2008 ini hanya disetujui Rp 1 miliar. Dengan demikian ada kekurangan sekitar Rp 1,7 miliar. "Kami akan usulkan sisanya pada anggaran belanja tambahan (ABT) 2008 ini. Jika belum disetujui, akan diusulkan pada anggaran 2009 nanti," ujarnya.

Rawasari

Ketika ditanya mengenai nasib bekas pasar keramik di Rawasari, Jakarta Pusat, Dwi mengungkapkan pada lahan tersebut tidak dibangun taman, seperti Ayodia. Menurutnya, lahan itu hanya dijadikan jalur terbuka hijau. Kebijakan itu diambil karena sesuai dengan peruntukan atas lahan tersebut.

"Dulu para pedagang digusur karena mendirikan bangunan di atas jalur hijau. Sekarang kami kembalikan fungsi lahan itu, yaitu menjadi jalur terbuka hijau," tuturnya.

Ia juga menegaskan lahan itu tidak dijadikan taman karena bersinggungan langsung dengan jalan raya besar. Dikhawatirkan, pembukaan lahan akan memberi peluang kepada pengemis, pedagang asongan, dan yang lainnya, untuk berkumpul dan bisa menimbulkan kerawanan sosial.

Pasar Rawasari digusur Pemprov DKI Jakarta sebulan setelah Pasar Barito, yakni pada pertengahan Februari 2008. Sama seperti Pasar Barito, pasar itu digusur karena ingin memperluas RTH di Ibu Kota. Para pedagang di pasar itu dianggap ilegal.

Pantuan *SP* Selasa (15/7) menunjukkan, bekas pasar itu dipenuhi semak dan pohon-pohon kecil yang baru ditanam. Tidak terlihat ada upaya penataan di tempat tersebut. Sekeliling lahan dipagar kawat duri dan di beberapa bagiannya sudah rusak. [RBW/A-16]